

Pembentukan Daya Kreatifitas Dan Karakter Siswa Melalui Pemanfaatan Sampah Dalam Pembuatan Boneka Kangtesboard

Hurun'in

SDN 3 Pancor Kecamatan Selong- Lombok Timur

melindsukma@gmail.com

Abstrak

Sampah merupakan salah satu permasalahan dalam kehidupan. Tetapi walaupun demikian masih banyak masyarakat yang belum memahami tentang pemanfaatan sampah. Sampah kadang dibuang dan dibiarkan begitu saja tanpa memikirkan akibatnya. Pengelolaan dan pemanfaatan sampah memerlukan kemampuan berkreatifitas. Kurangnya kreatifitas dalam masyarakat khususnya siswa me nyebabkan pengelolaan dan pemanfaatan sampah kurang maksimal. Tujuan ditulisnya karya inovatif ini adalah dengan pemanfaatan sampah dalam membuat karya atau kerajinan tangan dapat membentuk daya kreatifitas dan karakter siswa. Sampah yang dikatakan tidak berguna akan menjadi karya – karya yang kreatif, indah dan berguna. Manfaat yang diharapkan adalah agar siswa lebih kreatif dalam pemanfaatan sampah dan terbentuk karakter yang diarpakan. Sedangkan untuk guru, agar dapat lebih kreatif memanfaatkan sampah dalam mengembangkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya ataupun pembelajaran lainnya. Subyek yang dilibatkan dalam penulisan karya inovatif ini adalah siswa kelas IVA SDN 3 Pancor. Karya inovatif ini bukan merupakan penelitian ilmiah, tapi dapat dikatakan berupa suatu ide atau gagasan yang dapat menambah khazanah tentang karya inovatif. Karena bukan bentuk penelitian ilmiah, maka evaluasi yang dilakukan tidak melalui tahapan tahapan, penilaian dilakukan hanya satu kali. Hasil penilaian untuk daya kreatif itas dalam aspek modifikasi 83%, gagasan 86%, kerapian 87%, dan produk 90%. Sedangkan hasil penilaian untuk karakter dalam aspek kejujuran 87%, kerjasama 87%, disiplin 76%, dan tanggung jawab 87%.

Kata Kunci : *Kreatifitas, Karakter, Sampah, Boneka Kangtesboard*

PENDAHULUAN

Diberlakukannya UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menegaskan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (pasal 1 butir 1). Serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dinyatakan

bahwa, pengembangan diri merupakan salah satu komponen struktur kurikulum setiap satuan pendidikan, dimana disebutkan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru.

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penjelasan tentang pengembangan diri tersebut dapat dimaknai bahwa ada dua kegiatan yang ada dalam komponen pengembangan diri, yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pelayanan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler dapat difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan lainnya dan kegiatan pelayanan konseling dilakukan oleh konselor (guru pembimbing) dan atau guru kelas yang diberi tugas mengelola kegiatan pelayanan konseling.

Pengertian Potensi, Minat, dan Bakat

Potensi

Potensi berarti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Berpotensi artinya memiliki potensi. Menurut kamus bahasa Indonesia, potensi adalah kesanggupan, daya, kemampuan untuk lebih berkembang. Setiap orang memiliki potensi, dan tentu berbeda setiap apa yang dimiliki antara satu orang dengan orang lain. Ada dua bentuk potensi yaitu potensi fisik dan potensi mental (psikis), (1) Potensi fisik, Adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan apabila dilatih dengan baik. Kemampuan yang terlatih ini akan menjadi suatu kecakapan, keahlian, dan ketrampilan dalam bidang tertentu. Potensi fisik akan semakin berkembang bila secara intens dilatih dan dipelihara. Potensi fisik ini seperti, tubuh, otot, wajah, ketahanan ataupun kesehatan. (2), Potensi psikis, Adalah bentuk kekuatan diri secara kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memungkinkan untuk ditingkatkan dan dikembangkan apabila dipelajari dan dilatih dengan baik. Potensi psikis ini meliputi IQ (*Intelligence Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*), AQ (*Addversity quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).

Minat

Beberapa pengertian minat menurut para ahli:¹

- Menurut Gunarso (1995), Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.
- Menurut Sutjipto (2001), menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Jadi minat merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Bakat

Bakat adalah sebuah sifat dasar, kepandaian dan pembawaan yang dibawa sejak lahir, misalnya menulis. Ada juga kata “bakat yang terpendam”, artinya bakat alami yang dibawah sejak lahir tapi tidak dikembangkan. Misalnya seseorang memiliki bakat menjadi seorang pelari, tetapi tidak dikembangkan, sehingga kemampuannya untuk berlari juga tidak berkembang. Bakat berdasarkan fungsinya yaitu;²³

- 1) Kemampuan pada bidang khusus (*talent*), misalnya bakat music atau melukis.
- 2) Bakat khusus yang dibutuhkan sebagai perantara untuk mewujudkan kemampuan khusus, misaalnya bakat melihat ruang (dimensi) dibutuhkan dibidang teknik arsitek.

¹ <http://saktingepet.blogspot.com/2012/09/pengetahuan-persamaan-perbedaan-antara.html>

² Lucy Lidiawati Santioso, *Mendidik Sesuai Dengan Minat dan Bakat Anak (Paiting Your Children's Future)*, (Jakarta: Tangga Pustaka,). h. 60

Jadi, Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang. Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi. Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki.

Jadi, disini kita dapat menarik kesimpulan hubungan antara potensi, minat dan bakat. Potensi adalah kemampuan individu mencapai hasil yang maksimal. Minat adalah motivasi yang menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan bakat adalah kemampuan bawaan yang bersifat spesifik. Sehingga, seseorang yang memiliki bakat ditunjang dengan potensi yang besar dan individu tersebut memiliki minat yang besar pula terhadap bakatnya, dapat dipastikan orang tersebut akan mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Sedangkan untuk melayani kebutuhan pendidikan anak yang berbakat dapat diterapkan kurikulum berdiferensiasi, yaitu kurikulum yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa.

1. Kurikulum Berdiferensiasi untuk Siswa Berbakat

Bagaimana kurikulum dapat didiferensiasi untuk siswa berbakat? Beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan ialah:

- Materi (konten) yang dipercepat atau yang lebih maju
- Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi, asas, teori, dan struktur dari bidang materi.
- Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak
- Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan.
- Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercaya, dan waktu untuk mendalami suatu topic atau bidang dapat lebih lama.
- Mencipta informasi dan / produk baru.
- Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan, dan apresiasi.
- Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

Lebih khusus Sisk (1987) merumuskan asas-asas kurikulum yang berdiferensiasi yang dikembangkan oleh *Leadership Training Institute* sebagai berikut:

Menyampaikan materi (konten) yang berhubungan dengan isu, tema atau masalah yang luas. Memadukan banyak disiplin dalam bidang studi. Memberikan pengalaman yang komprehensif, berkaitan, dan saling memperkuat dalam suatu bidang studi. Memberi kesempatan untuk mendalami topik yang dipilih sendiri dalam suatu bidang studi. Mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri atau diarahkan kepada diri sendiri.

Mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang produktif, kompleks dan abstrak.

Memusatkan pada tugas yang berakhir terbuka.

Mengembangkan keterampilan dan metode penelitian. Memadukan keterampilan dasar dan keterampilan berpikir lebih tinggi dalam kurikulum. Mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru. Mendorong siswa untuk mengembangkan produk yang menggunakan teknik, bahan, dan bentuk baru. Mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman diri, misalnya untuk mengenal dan menggunakan kemampuan mereka, mengarahkan dan menghargai kesamaan dan perbedaan antara mereka dan orangtua. Menilai prestasi siswa dengan menggunakan criteria yang sesuai dan spesifik melalui penilaian diri maupun melalui alat baku.⁴

Menurut Hawadi (2001), komponen kurikulum berdiferensiasi adalah sebagai berikut;

- 1) Materi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreativitas harus dipilih untuk digemukkan dan dipadatkan dengan cara;
- 2) Menambah bagian-bagian baru yang menarik dan merupakan tantangan bagi siswa berbakat,
- 3) Mengubah bagian-bagian yang kurang sesuai,
- 4) Dan mengurangi kegiatan-kegiatan yang terlalu rutin dan bersifat mengulang.
- 5) Siswa mengalami penajakan mental yang dinamis dan kreatif.

⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 139-140

- 6) Komponen yang berorientasi pada proses, kegiatan aktif dan penerapan tugas, serta member peluang pada siswa untuk memilih sendiri kegiatan belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.
 - 7) Komponen yang bersifat teknis seperti fasilitas, komposisi guru, pendekatan proses belajar mengajar dan penggunaan metode mengajar bervariasi.⁵⁶.
2. Pengertian Pengembangan Diri Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.⁷ Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik. Karena bukan sebuah mata pelajaran, penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif bukan kuantitatif seperti pada mata pelajaran.
 - a. Landasan Pengembangan Diri
 - 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan member keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan Pasal 12 Ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
 - 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 5 s.d Pasal 18 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

⁵ Reni Akbar Hawadi *Menguatkan Bakat Anak*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 57-58

⁶<http://sindunurwito.blogspot.com/2012/10/pen-gembangan-diri-pembiasaan-dan.html>

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan.
 - 4) Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah
- b. Kegiatan Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler

Tujuan Umum

Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

Tujuan Khusus

Pengembangan Diri Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan

- 1) Bakat
 - 2) Minat.
 - 3) Kreativitas
 - 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam Kehidupan
 - 5) Kemampuan kehidupan keagamaan
 - 6) Kemampuan sosial
 - 7) Kemampuan belajar
 - 8) Wawasan dan perencanaan karir
 - 9) Kemampuan pemecahan masalah.
 - 10) Kemandirian.
- c. Ruang Lingkup Pengembangan Diri

Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen

- 1) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a. Kehidupan pribadi
 - b. Kemampuan sosial
 - c. Kemampuan belajar
 - d. Wawasan dan perencanaan karir.
- 2) Ekstrakurikuler, antara lain meliputi kegiatan:
 - a) Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDKS) Pasukan Pengibar
 - b) Kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris).
 - c) Seni, olahraga, cinta alam, teater, keagamaan.
- d. Pengembangan Diri Pelayanan Konseling
Pelayanan konseling di sekolah/ madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik
- e. Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
 - 1) fungsi kegiatan ekstrakurikuler
 - a) *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
 - b) *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
 - c) *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d) *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik
- 2) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler.
- a) *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing..
- b) *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c) *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Jenis Kegiatan Ektrakurikuler
- a) *Krida*, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).
- b) *Karya Ilmiah*, meliputi: kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris) kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c) *Latihan/ lomba keberbakatan/ prestasi*, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d) *Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar*, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya

KESIMPULAN

Bakat adalah sesuatu yang melekat bahkan bisa dibawa sejak lahir. Sedangkan potensi adalah sesuatu yang mungkin bisa dicapai atau dikembangkan atau dimiliki atau terjadi pada seseorang. Orang yang berpotensi biasanya adalah orang-orang yang memiliki bakat-bakat tertentu yang merupakan komponen-komponen dasar dari potensi. Sedangkan minat adalah, motivasi yang hadir dalam diri individu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan Pengembangan Diri Melalui Pelayanan Konseling dan Ekstrakurikuler, yaitu;

- a) Pelayanan konseling, meliputi pengembangan:
 - a. Kehidupan pribadi.
 - b. Kemampuan social
 - c. Kemampuan belajar
 - d. Wawasan dan perencanaan karir.
- b) Ekstrakurikuler, antara lain meliputi kegiatan
 - a. Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS)
 - b. Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).
 - c. Kelompok ilmiah mata pelajaran (Matematika, Sains, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris)
 - d. Seni, olahraga, cinta alam, teater, keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Reni-Hawadi, *Identifikasi Keberbakatan Intelektual Melalui Metode Non-Tes Dengan Pendekatan Konsep Keberbakatan Renzulli*, Jakarta: PT. Grasindo, 2005.
- Akbar, Reni-Hawadi, *Menguatkan Bakat Anak*, Jakarta, PT. Grasindo, 2010.
- Andriono, dkk, *Sukses Melejitkan Potensi Anak Didik, Catatan-catatan Ringan Dari Sekolah Alam Insan Mulia, Sekolah Yang Menyenangkan Dan Memberdayakan* Bandung: Mizan Learning Center, 2006.

- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007. <http://sindunurwito.blogspot.com/2012/10/pengembangan-diripembiasaan-dan.html>
- Levin, Mel, *Menemukan Bakat Istimewa Anak: Mengatasi Kesulitan Belajar Disekolah Dengan Memahami Perbedaan Cara Belajar Anak*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Lidiawati Santioso, Lucy, *Mendidik Sesuai Dengan Minat dan Bakat Anak (Paiting Your Children's Futere)*, Jakarta: Tangga Pustaka, 2010.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 200